



---

## PENGARUH ROE, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

Adellita Intan Sandria<sup>1)</sup>, M. Agus Sudrajat<sup>2)</sup>, Maya Novitasari<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

[adellitaintansandria9180@gmail.com](mailto:adellitaintansandria9180@gmail.com)<sup>1)</sup>, [agus.sudrajat84@gmail.com](mailto:agus.sudrajat84@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[maianov87.mn2gmail.com](mailto:maianov87.mn2gmail.com)<sup>3)</sup>

---

### Abstract

*This study aims to prove empirically the effect of ratio on equity, current ratio, and debt to equity ratio on stock prices. The population in this study is the company IDX30 for the period 2015-2017. The selection of samples in this study using purposive sampling method with criteria that have been determined obtained 17 companies for 3 years so that the total sample used was 51 data. The type of data used is secondary data obtained from annual reports in the 2015-2017 period. This hypothesis was tested using descriptive tests, statistical tests, classic assumption tests and multiple linear analysis. The results showed that partially Return On Equity had no significant effect on stock prices, Current Ratio and Debt to Equity Ratio significantly influenced stock prices, simultaneously Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Stock Price, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris dari pengaruh *ratio on equity, current ratio, dan debt to equity ratio* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan IDX30 periode 2015-2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditetapkan diperoleh 17 perusahaan selama 3 tahun sehingga total sampel yang digunakan adalah 51 data. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan pada periode 2015-2017. Hipotesis ini diuji menggunakan uji deskriptif, uji statistik, uji asumsi klasik dan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, secara simultan *Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci :** *Stock Price, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio.*

---

## PENDAHULUAN

Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Pasar modal dapat berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*) yang menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (Tandelilin, 2010:26).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2010:2).

Informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (*stock market indexes*). Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar. Karena merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham, maka indeks pasar saham juga disebut indeks harga saham (*stock price index*) (Tandelilin 2010:86).

Indeks Saham atau Indeks Harga Saham adalah ukuran statistik perubahan gerak harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan sebagai sarana tujuan investasi. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 22 jenis indeks saham. Bursa Efek Indonesia bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan indeks-indeks di Bursa Efek Indonesia sebagai acuan (*benchmark*). Bursa Efek Indonesia juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun pihak yang menggunakan indeks-indeks di Bursa Efek Indonesia sebagai acuan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Untuk melihat keuntungan atau kinerja perusahaan, biasanya dapat dihitung menggunakan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen sangat beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan (Kasmir, 2010:110).

Beberapa penelitian terdahulu diantara dilakukan oleh Tita Deitiana (2011) tentang pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham yang didalamnya terdapat analisis profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Takarini dan Hendrarini (2011) tentang rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* didalamnya terdapat analisis secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang juga dilakukan oleh Sani Maghfirah (2018) tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Wardani dan Andarini (2016) yang membahas tentang pengaruh kondisi fundamental, inflasi, dan suku bunga sertifikat Bank Indonesia terhadap harga saham menghasilkan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Selanjutnya, penelitian yang lain dilakukan oleh amanah, dkk (2014) tentang pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan indeks LQ45 periode 2008-2012). Uji pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (*Current Ratio* (X1) *Quick Ratio* (X2), ROA (X3), dan ROE (X4)) terhadap Harga saham penutupan (Y) dilakukan dengan uji t. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham penutupan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan ROA.

Penelitian mengenai harga saham sebaiknya perlu diperbarui, dikarenakan banyaknya hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk dilaksanakan sebuah penelitian untuk mendapatkan solusi mengatasinya dengan judul penelitian “Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI)”.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan suatu petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham, 2010:184).

### **Harga Saham**

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004: 151) harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selembor saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

### **Macam-macam Rasio Keuangan**

Dalam Penelitian ini, peneliti hanya memilih beberapa rasio untuk mengukur pengaruh terhadap harga saham. Diantaranya adalah

#### **1. *Return On Equity*.**

Kasmir (2010:115) menyatakan bahwa “hasil pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri. Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi milik perusahaan makin kuat”. Penghitungan rasio *Return On Equity* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

#### **2. *Current Ratio*.**

Kasmir (2010:111) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang

yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Cara menggunkan *Current Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 3. *Debt to Equity Ratio*.

Kasmir (2010:79) *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan “rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. Cara menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Kasmir (2010:115) “*return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik”.

Penelitian terdahulu diantara lain dilakukan oleh Tita Deitiana (2011) tentang pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham yang didalamnya terdapat analisis profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hasil dari penelitian diatas, peneliti menarik kesimpulan untuk menentukan suatu hipotesis penelitian yaitu :

H<sub>1</sub>: *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Kasmir (2010:110) *current ratio* merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Dengan demikian, *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sondakh dkk. (2015) menghasilkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2010-2014. Dengan demikian, dari hasil penelitian terdahulu diatas peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2010:112) *lverage ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka panjang maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sondakh dkk (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Dengan menyimpulkan dari penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### 4. Pengaruh *Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham..

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) menyatakan bahwa *current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin, dan earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Studi kasus ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Dengan hasil penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: *Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

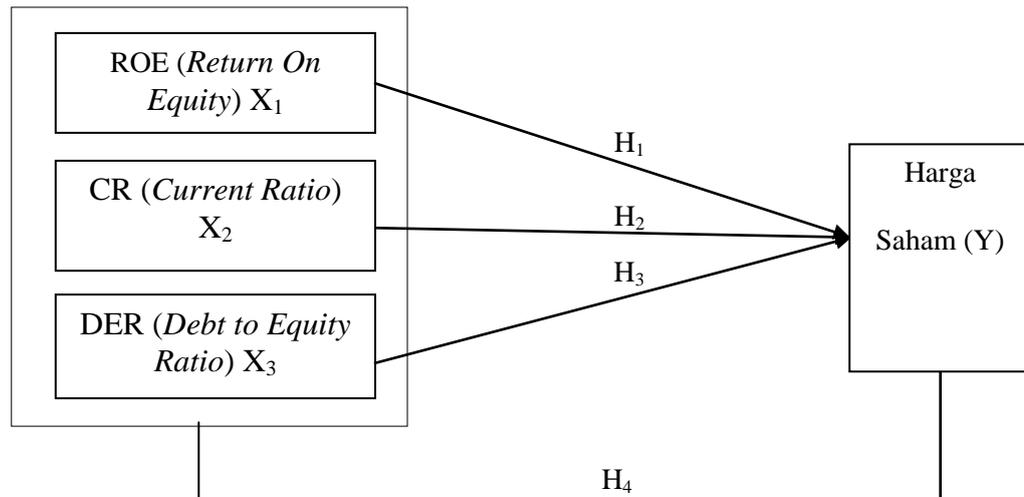
## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori IDX 30 periode 2015-2017. Data-data sampel penelitian ini diperoleh dari situs Indonesia *Stock Exchange* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laman resmi masing-masing perusahaan.

### **Desain Penelitian**

Desain Penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2011:14).



### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai berkualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Dengan jumlah populasi dalam penelitian adalah 30 perusahaan. Dalam penelitian ini hanya mengambil perusahaan saja tanpa memasukan bank (non bank).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Teknik sampling dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sampel diambil yaitu perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Adapun teknik dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara *purposive sampling*. Dengan kriteria :

- Perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
- Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 31 Desember 2015-2017
- Perusahaan tanpa memasukkan bank (non bank)
- Perusahaan yang tidak melaporkan data keuangan dalam bentuk rupiah
- Perusahaan dalam keadaan rugi

### Teknik Analisis Data

#### Statistik deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)” (Ghozali 2016:19).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk “menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal / tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Jika lebih dari 0,05 maka data dikatakan normal” (Ghozali, 2016:154).

#### **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya multikolonieritas dengan cara melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2016:103).

#### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians, dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut Heterokedastisitas. Cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji *scatterplot* (Ghozali, 2016:134)

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (d) dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2016:107).

#### **Uji Hipotesis**

##### **Metode Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2016:93) “analisis regresi linier pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau

lebih variabel independen dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (Ghozali, 2016:95).

### Uji Parsial (Uji t)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97-99)

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana semua variabel independen mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Ketentuan dalam signifikansi simultan ini ialah :

1. Jika nilai signifikansi lebih dari  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Ghozali 2016:96).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	51	2,36	4,92	3,7869	,57075
ROE	51	,04	5,81	,4224	,90519
CR	51	,49	11,66	2,5612	2,22357
DER	51	,15	7,70	1,1339	1,24083
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada setiap variable sebagai berikut:

1. Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum 0,04 terlihat pada perusahaan UNTR atau United Tractors Tbk., nilai maksimum 5,81 terdapat pada perusahaan LPPF atau Matahari Department Store Tbk., dengan mean 0,4224 dan standar deviasi 0,90519.
2. Variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,49 terdapat pada perusahaan JSMR atau Jasa Marga (persero) Tbk., nilai maksimum 11,66 terdapat pada perusahaan SRIL atau Sri Rejeki Isman Tbk., dengan mean 2,5612 dan standar deviasi 2,22357.
3. Variabel *debt to equity ratio* DER memiliki nilai minimum 0,15 terlihat pada perusahaan INTP atau Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., nilai maksimum 7,70 terdapat pada perusahaan TLKM atau Telekomunikasi Indonesia (persero), dengan mean 1,1339 dan standar deviasi 1,24083.
4. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum 2,36 terlihat pada perusahaan SRIL atau Sri Rejeki Isman Tbk., nilai maksimum 4,92 terdapat pada perusahaan GGRM atau Gudang Garam Tbk., dengan mean 3,7869 dan standar deviasi 0,57075.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48053634
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,075
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada tabel diatas didapatkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki distribusi nilai residual yang normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2016:103) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

ROE	,827	1,209
CR	,948	1,055
DER	,818	1,222

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian terhadap korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan hasil nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil atau kurang dari 10. Nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF <10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

### Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians, dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji *scatterplot*.



**Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot**

Berdasarkan hasil tes heterokedastisitas pada gambar diatas dilihat bahwa titik yang terdapat di sumbu Y menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016:107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson*.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	,916

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,916 sesuai dengan syarat bebas autokorelasi yaitu Jika  $0 < d < dl$ , maka tidak ada autokorelasi positif, hipotesis ditolak.

### Persamaan Regresi

**Tabel 5. Hasil Uji Persamaan Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	4,220	,136
	ROE	,100	,085
	CR	-,129	,032
	DER	-,127	,062

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y = 4,220 (\text{Ln Harga Saham}) + 0,100 - 0,129 - 0,127$$

1. ROE dengan nilai signifikansi 0,248 menunjukkan arah pengaruh positif ( $\beta = 0,251$ ) artinya jika ROE naik satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 0,251. Sebaliknya jika variabel ROE turun satu satuan, maka harga saham juga akan turun.
2. CR dengan signifikansi 0,000 menunjukkan arah pengaruh positif ( $\beta = -0,129$ ) artinya jika CR turun satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar -0,129. Sebaliknya jika variabel CR naik satu satuan, maka harga saham juga akan menurun.
3. DER dengan nilai signifikansi 0,048 menunjukkan arah pengaruh negatif ( $\beta = -0,127$ ) artinya jika DER turun satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar -0,127. Sebaliknya jika naik satu satuan, maka harga saham akan turun.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,540 <sup>a</sup>	,291	,246	,49564	,916

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka  $R^2$  (*Adjusted R Square*) sebesar 0,246 atau (24,6%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 24,6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan sebesar 24,6% sedangkan sisanya yaitu 75,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

**Uji t**

Menurut Ghozali (2016:97-99) uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji T Parsial**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	31,116	,000
	ROE	1,170	,248
	CR	-3,994	,000
	DER	-2,031	,048

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan data hasil pengujian pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. ROE (X1)

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel ROE (X1) sebesar 1,170 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03951 - ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Kemudian dari tingkat signifikan 0,248 lebih besar dari 0,05 ( $0,248 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. CR (X2)

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel CR (X2) sebesar -3,994 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03951 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Kemudian dari tingkat signifikan 0,000 lebih besar dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

3. DER (X3)

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel DER (X3) sebesar -2,031 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03951 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Kemudian dari tingkat signifikan 0,048 lebih besar dari 0,05 ( $0,048 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Uji F**

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan**

Model		F	Sig.
1	Regression	6,435	,001 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,435 pada signifikansi 0,001<sup>b</sup>. Sehingga nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai

$F_{\text{tabel}} (6,435 > 2,80)$  dan nilai signifikansi sebesar  $(0,001^b < 0,05)$ . Dengan demikian hipotesis tersebut menyatakan bahwa *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan *Return On Equity* tidak memberi kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. *Return On Equity* yang tinggi memberikan indikasi bahwa investor tidak memiliki keinginan untuk investasi saham tetapi ke deposito dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung menurun yang berakibat juga penurunan terhadap harga saham dalam perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusli dan Dasar (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menggambarkan bahwa kenaikan *Return On Equity* tidak mengakibatkan naik turunnya harga saham.

### 2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

*Current Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan memenuhi liabilitasnya. Kinerja perusahaan yang semakin besar dan nilai rasio perusahaan yang semakin lancar dapat memberikan aktivitas yang baik terhadap harga saham.

Pengaruh positif dapat disebabkan kinerja perusahaan yang sehat dan memiliki prospek yang baik dan stabil. CR merupakan suatu ukuran yang tetap yang mengatur sumber daya tersedia pada waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar. Sumber daya yang tersedia ini cukup untuk mempresentasikan arus kas masuk di masa depan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sondakh, dkk. (2015) yang menyatakan tentang pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan benar-benar bertumbuh. Kinerja keuangan suatu perusahaan digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan, investor, kreditur, maupun pihak lain untuk melihat prospek suatu perusahaan. Dengan melihat hasil kinerja keuangan di masa lalu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan yang ada.

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil dari uji t diatas menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Suatu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban panjangnya salah satunya adalah membayar bunga atas hutang perusahaan. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai suatu

kewajiban membayar hutang yang telah jatuh temponya yang lebih dari satu tahun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Salah satu keputusan yang harus diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan, dimana perusahaan akan menentukan struktur modal yang terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan. Besarnya penggunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh ROE, CR, dan DER terhadap Harga Saham.

Berdasarkan dari uji F, menyatakan bahwa *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel bebas pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan IDX30 telah berhasil mengelola usahanya dalam jangka pendek.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan sejalan dengan hasil penelitian. Jika secara parsial, tidak semua variabel berpengaruh terhadap harga saham, namun secara simultan semua variabel bebas yang diajukan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, dkk. (2015) tentang *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *return on equity* pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2010-2014 menyatakan bahwa rasio CR, DER, ROA, ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hasil ROE terhadap Harga Saham tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dikarenakan kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan begitupun sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba.

2. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hasil penelitian CR terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat memperlihatkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendek. Para investor akan tertarik apabila perusahaan mampu melunasi hutangnya sesuai jatuh tempo yang telah disepakati.
3. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hasil penelitian DER terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Suatu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban panjangnya salah satunya adalah membayar bunga atas hutang perusahaan. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai suatu kewajiban membayar hutang yang telah jatuh temponya yang lebih dari satu tahun.
4. *Return on Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan sejalan dengan hasil penelitian. Jika secara parsial, tidak semua variabel berpengaruh terhadap harga saham, namun secara simultan semua variabel bebas yang diajukan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian mendatang perlunya penambahan variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu peneliti juga dapat menambah periode waktu penelitian agar hasil penelitian lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambah obyek penelitian diluar perusahaan IDX30, seperti perusahaan LQ45, IDX80, Kompas 100 atau perusahaan manufaktur.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amanah, Raghilia dkk. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012.

Brigham E.F dan Houston J.F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11.

Deitiana, Tita. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham.

Ghozali Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete* (edisi 8) Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan* (edisi 2) Jakarta : Prenadamedia



Group.

Maghfirah, Sani. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Pratama, Aditya dan Teguh Erawati. 2014. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Setiyawan, Indra dan Drs. Pardiman. 2014. Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung ; Alfabeta.

Sondakh, Frendy dkk. 2015. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity* pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI periode 2010-2014.

Takarini, Nurjanti dan Hamidah Hendrarini. 2011. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Tandelilin, E. 2010: *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. KANISIUS. Yogyakarta.

Wardani, Dewi Kusuma, dan Devita Fajar Tri Andarini. 2016 Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013).

Widiasmara, Anny dan M. Agus Sudrajat. 2019. Perbedaan *Current Ratio, Return On Asset, Book Value Per Share* Sebelum Dan Saat Indonesia Most Valuable Brands Pada Perusahaan BEI.

Media Online :

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 30 Juni 2019.

<http://mangihot.blogspot.com/2017/02/pengertian-dan-jenis-jenis-saham-harga.html#>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2019.

<file:///C:/Users/user/Downloads/harga%20saham%20bab%202%20tinjauan%20pus-taka.pdf> Diakses pada tanggal 07 Juli 2019